

Edukasi Program Guru Penggerak Dan Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Tenaga Pendidik Dan Sekolah Berkualitas

Education for Teacher and School Mover to Created High Quality Teacher and Schools

Gugum Gumilar¹, Edi Fitriana Afriza², Astri Srigustini³, Heti Suherti⁴, Kurniawan⁵,
Bakti Widyaningrum^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Siliwangi

*bakti.widyaningrum@unsil.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 7-12-2023

Diterima: 4-2-2024

Diterbitkan: 6-2-2024

Keywords:

Economics teachers;

Education;

Merdeka Curriculum;

Teachers as Mobilizers

Education;

Kata Kunci:

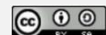
Guru Ekonomi;

Pendidikan;

Kurikulum merdeka;

Program Guru

Penggerak;



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 penulis

Abstract

The Merdeka Curriculum (KM) is a new breakthrough as an effort to create quality education for the Indonesian people. The government strives to have motivating teachers in every educational unit through the teachers as Mobilizers Education (PGP). The drive to become a professional teacher by taking PGP is a requirement for every teacher, however, information related to this program is not yet fully understood. The purpose of this service activity is so that economics subject teachers and schools can find out information related to the Independent Curriculum, economics subject teachers can take part in the Teacher Mobilization program, schools can implement the Independent Curriculum in the school curriculum. The methods used in implementing this service are counseling, lectures, practice and mentoring. Service activities were carried out with a total of 32 lesson hours (JPL) which were held from 10 to 12 August 2023 at the teacher's office at SMA Negeri 1 Parigi, Pangandaran Regency. Community service activities are carried out through counseling, lectures or education, practice and mentoring. The educational activities of the mobilizing teacher program and mobilizing school for economics teachers in Pangandaran Regency are running smoothly. The service implementation process is carried out by following several procedures, namely: 1) teacher counseling or education by teacher assessors from Siliwangi University; 2) tutorials on making learning tools that are in accordance with the Independent Curriculum; 3) participants are asked to practice making learning tools that have been studied previously; and 4) assistance from lecturers to teachers who create learning tools. Even though the service has been running smoothly, further education and training is needed to continue to facilitate the needs of Economic Subject teachers in all sectors.

Abstrak

Kurikulum Merdeka (KM) menjadi sebuah terobosan baru sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi rakyat Indonesia. Guru penggerak oleh pemerintah diupayakan ada di setiap unit pendidikan melalui Program Guru Penggerak. Dorongan menjadi guru profesional dengan mengikuti PGP menjadi tuntutan bagi setiap guru, namun demikian informasi terkait dengan program tersebut belum sepenuhnya dipahami. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah agar guru mata pelajaran ekonomi dan sekolah dapat mengetahui informasi terkait dengan Kurikulum Merdeka, guru mata pelajaran ekonomi dapat mengikuti program Guru Penggerak, sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di dalam kurikulum sekolah. Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah penyuluhan, ceramah, praktik dan pendampingan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan keseluruhan total 32 Jam Pelajaran (JPL) yang dilaksanakan mulai dari tanggal 10 sampai dengan 12 Agustus 2023 bertempat di kantor guru SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan, ceramah atau edukasi, praktik dan pendampingan. Kegiatan edukasi program guru penggerak dan sekolah penggerak untuk guru ekonomi di Kabupaten Pangandaran berjalan dengan lancar. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengikuti beberapa prosedur, yakni: 1) penyuluhan atau edukasi guru oleh asesor guru penggerak dari Universitas Siliwangi; 2) tutorial pembuatan

perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka; 3) peserta diminta untuk praktik membuat perangkat pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya; dan 4) pendampingan dari dosen kepada guru yang membuat perangkat pembelajaran. Kendati pengabdian telah berjalan dengan lancar, diperlukan adanya edukasi maupun pelatihan lanjutan untuk tetap memfasilitasi kebutuhan guru Mata Pelajaran Ekonomi di segala sektor.

Cara mensitasi artikel:

Gumilar, G., Afriza, E.F., Srigustini, A., Suherti, H., Kurniawan, Widyaningrum, B. (2024). Edukasi Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Sekolah Berkualitas.. Judul Artikel Pengabdian *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*. 3(1): 16-22

PENDAHULUAN

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim tentang “Merdeka Belajar” menjadi sebuah terobosan baru, gagasan dari kurikulum merdeka belajar terus dihadirkan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas bagi rakyat Indonesia. Salah satu pilar bagian dari program merdeka belajar yang dirancang Kementerian Pendidikan Kebudayaan untuk tenaga pendidik di tingkat Sekolah Dasar, Menengah dan Atas yaitu Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak. Guru penggerak adalah guru yang mengutamakan murid dan pembelajaran untuk murid, sehingga dalam mengambil tindakan tanpa diminta, diperintah untuk melakukan yang terbaik (Kemendikbud 2019), sedangkan sekolah penggerak menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 Program Sekolah Penggerak merupakan program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Program guru penggerak diinisiasi oleh manajemen talenta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu usaha untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka (Riowati dan Yoenanto, 2022). Guru penggerak diupayakan terdapat pada setiap unit pendidikan, serta diberikan ruang untuk berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang mampu bersaing secara global dan moral yang baik (Muniarti, 2021).

Guru di era 21 dituntut untuk dapat melaksanakan tugas utamanya dengan menunjukkan kemampuannya yang ditandai dengan dikuainya empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (Ratnawati, 2021;Widyaningrum, 2016). Program guru penggerak dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah peran guru yang sebelumnya merupakan kriteria dari guru profesional, guru dapat dikatakan guru profesional jika guru dapat melaksanakan tugas utamanya dengan menunjukkan kemampuannya yang ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik dan kompetensi bidang studi sesuai bidang ilmunya (Ardi, Erlamsyah, & Ildil, 2017; Sulastri, et.al, 2020; Ilyas, 2022). Sedangkan Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah yang dapat meningkatkan ekselerasi satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan program guru penggerak, sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak menuntut proses pembelajaran yang dikelola guru dapat menciptakan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan, memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif. Setiap kebijakan dari merdeka belajar baik program guru penggerak maupun sekolah penggerak memicu polemik dilapangan dan menjadi sorotan berbagai pihak terutama kepala sekolah dan guru ekonomi di SMA se- Kabupaten Pangandaran. Dorongan menjadi guru profesional dan mengikuti perkembangan serta perubahan kurikulum menjadi tuntutan tersendiri yang harus tetap dijalankan meskipun informasi yang didapatkan belum sepenuhnya konkret sampai tingkat level bawah. Selain itu terbatasnya informasi yang diperoleh menjadi kendala bagi guru-guru di sekolah tersebut untuk mengikuti dan mensukseskan kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum

menjadikan kepala sekolah dan guru ekonomi di SMA se-Kabupaten Pangandaran terkena dampaknya, adanya perubahan kurikulum tersebut, sekolah yang di tunjuk sekolah penggerak kembali harus beradaptasi dan memposisikan sekolah dengan beragam program yang telah di rancang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama mitra yakni :

1. Pendistribusian informasi terkait program Merdeka Belajar seperti Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak belum secara merata dan konkret diterima kepala sekolah dan guru ekonomi SMA se-Kabupaten Pangandaran
2. Belum optimalnya pemahaman kepala sekolah terkait implementasi Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak dari Merdeka Belajar terutama bidang kurikulum, perangkat ajar dan pengajaran yang berpusat pada siswa
3. Belum optimalnya pemahaman guru ekonomi SMA se-Kabupaten Pangandaran terkait implementasi Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak dari Merdeka Belajar terutama bidang kurikulum, perangkat ajar dan pengajaran yang berpusat pada siswa.
4. Kepala sekolah dan guru ekonomi SMA se-Kabupaten Pangandaran belum memiliki pengembangan strategi implementasi Program Sekolah Penggerak dan Sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengejaran di sekolah.

Edukasi program guru penggerak dan sekolah penggerak memiliki beberapa tujuan diantaranya guru Mata Pelajaran dan sekolah di Kabupaten Pangandaran dapat mengetahui informasi terkait dengan Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang dicanangkan ole pemerintah. Selain itu dengan kegiatan ini, diharapkan guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Pangandaran dapat mengikuti dan lolos dalam program Guru Penggerak. Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi sekolah agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan prosedur dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menyasar Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi di Kabupaten Pangandaran terdiri dari penyuluhan, ceramah atau edukasi, praktik dan pendampingan. Prosedur tahapan kegiatan pengabdian masyarakat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Distribusi Informasi Program Merdeka Belajar

Permasalahan	Metode Pendekatan
Pendistribusian informasi terkait program Merdeka Belajar seperti Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak belum secara merata dan konkret diterima kepala sekolah dan guru ekonomi SMA se-Kabupaten Pangandaran	Penyuluhan dan ceramah terkait dengan tips dan trik untuk diterima menjadi guru penggerak

2. Implementasi Progran Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak

Permasalahan	Metode Pendekatan
Belum optimalnya pemahaman kepala sekolah terkait implementasi Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak dari Merdeka Belajar terutama bidang kurikulum, perangkat ajar dan pengajaran yang berpusat pada siswa	Penyuluhan dan ceramah terkait dengan aplikasi kurikulum merdeka di sekolah

3. Implementasi Merdeka Belajar di dalam Kurikulum Sekolah

Permasalahan	Metode Pendekatan
Belum optimalnya pemahaman guru ekonomi SMA se-Kabupaten Pangandaran terkait implementasi Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak dari Merdeka Belajar terutama bidang kurikulum, perangkat ajar dan pengajaran yang berpusat pada siswa.	Penyuluhan, ceramah, pendampingan pembuatan perangkat ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka

4. Strategi Implementasi Program Sekolah Penggerak untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Permasalahan	Metode Pendekatan
Kepala sekolah dan guru ekonomi SMA se-Kabupaten Pangandaran belum memiliki pengembangan strategi implementasi Program Sekolah Penggerak dan Sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengejaran di sekolah.	Penyuluhan, ceramah, pendampingan pembuatan perangkat ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan keseluruhan total 32 Jam Pelajaran (JPL) yang dilaksanakan mulai dari tanggal 10 sampai dengan 12 Agustus 2023 bertempat di kantor guru SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. Acara diikuti oleh 49 guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi di Kabupaten Pangandaran. Rangkaian acara Pengabdian Masyarakat Edukasi Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Sekolah Berkualitas dimulai dengan presensi dan dilanjutkan dengan pembukaan acara. Acara dengan pemberian sambutan oleh Wakil Kepala Sekola SMA Negeri 1 Parigi Bapak Riansyah Rizal Putra, S.Pd, dilanjutkan oleh Bapak Dr. Yoni Hermawan, M.Pd. dan ditutup oleh Bapak Gugum Gumilar, M.Pd.



Gambar 1. Peserta dan Rangkaian Pembukaan PbM-PUPS

Acara pengabdian dibagi menjadi dua tahapan kegiatan, tahap pertama pemaparan materi dan edukasi melalui ceramah/penyuluhan yang dipaparkan oleh Ibu Sri Hardianti Sartika, M.Pd. dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Unsil yang bertugas sebagai Asesor Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) untuk Program Guru Penggerak (PGP). Tahap kedua yakni pendampingan oleh tim dosen pendidikan ekonomi dalam penyusunan perabot yang dibutuhkan untuk mendaftar sebagai calon Guru Penggerak Direktorat GTK. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya

1. Peserta Mendapatkan Informasi Program Merdeka Belajar

Sesi ini diawali dengan penanda tangan *Memorandum of understanding (MoU)* antara MGMP Ekonomi Kabupaten Pangandaran dengan Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Setelah penandatanganan MoU, Bapak Gugum Gumilar, M.Pd. memberikan materi umum terkait dengan Program Merdeka Belajar. Materi yang diberikan terkait dengan empat pokok kebijakan pendidikan yakni : 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. (Fitriana *et.al*, 2022; Sabriadi, H.R.,Wakia, N., 2021) (serta pengetahuan umum terkait dengan organisasi penggerak dan guru penggerak.



Gambar 2. Proses Penandatanganan MoU

Dalam sesi ini, peserta menjadi tahu bahwasanya Organisasi Penggerak yang dipelopori oleh guru penggerak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan berhasil di setiap satuan pendidikan.

2. Peserta Memahami Informasi terkait Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak

Pemateri sebelum memulai edukasi, memberikan ice breaking kepada guru ekonomi (peserta) PbM agar peserta ada dalam fase alpha zone dan siap untuk mendapatkan materi dengan rileks dan santai. Pada sesi ini peserta mendapatkan materi terkait dengan Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak yang terdiri dari: a) profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka; b) latar belakang program guru penggerak; c) proses menjadi guru penggerak; d) materi dan capaian pembelajaran dalam guru penggerak; e) mekanisme seleksi guru penggerak; f) pengenalan program sekolah penggerak; g) target jangka panjang program sekolah penggerak; h) manfaat program sekolah penggerak; i) mekanisme dan persyaratan program sekolah penggerak.



Gambar 2. Ice Breaking dan Pemaparan Materi

Setelah mengikuti sesi ini, guru ekonomi dapat memahami PGP mulai dari latar belakang adanya PGP sampai dengan mekanisme persyaratan dan seleksi Calon Guru Penggerak (CGP). Harapan dari penyelenggara PbM setelah mengikuti sesi ini,

semakin banyak guru ekonomi di Kabupaten Pangandaran yang lulus seleksi CGP yang diselenggarakan oleh Direktorat GTK.

3. Meng-implementasikan Merdeka Belajar di dalam Kurikulum Sekolah dan Strategi Implementasi Program Sekolah Penggerak untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Materi yang telah dipaparkan oleh ibu Sri Hardianti Sartika dijadikan sebagai dasar informasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berpedoman pada Kurikulum Merdeka. Setelah mengikuti sesi ini diharapkan peserta mampu menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah.



Gambar 3. Praktik Penyusunan Perangkat Pembelajaran didampingi oleh Tim PmB

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi program guru penggerak dan sekolah penggerak untuk guru ekonomi di Kabupaten Pangandaran berjalan dengan lancar. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengikuti beberapa prosedur, yakni: 1) penyuluhan atau edukasi guru oleh asesor guru penggerak dari Universitas Siliwangi; 2) tutorial pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka; 3) peserta diminta untuk praktik membuat perangkat pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya; dan 4) pendampingan dari dosen kepada guru yang membuat perangkat pembelajaran. Kendati pengabdian telah berjalan dengan lancar, diperlukan adanya edukasi maupun pelatihan lanjutan untuk tetap memfasilitasi kebutuhan guru Mata Pelajaran Ekonomi di segala sektor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi sebagai lembaga pemberi dana pada pengabdian yang dilaksanakan oleh tim. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi se Kabupaten Pangandaran atas dukungan dan keaktifan dalam mengikuti pengabdian ini sehingga pengabdian dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya. Tambahkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Erlamsyah, E., & Ildil, I. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 11-15, DOI: 10.24036/4/114.
- Fitriana, L. N. L, Ahid, N., Prasetyo, G. K., dan Daratisita, I. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1505-1511.

- Ilyas. (2022) Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 34-40.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Merdeka Belajar. Materi Rapat Koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 11 Desember 2019. Jakarta: Kemendikbud
- Murniarti, Erni (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427.
- Ratnawati, Gumiandar, Septi. (2021). Profil Guru Profesional Abad 21 dalam Perspektif Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 31
- Riowati dan Yoenanti, N.H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal of Education an Instruction*, 5 (1), hal. 1-16. DOI: //doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393
- Sabriadi, H.R., Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175-184.
- Sulastri, Fitria, H., Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Widyaningrum, B. (2016). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik. In *Roundtable for Indonesian Entrepreneurship Educators (RIEE)* (Issue 1). <https://www.researchgate.net/publication/320223249>